

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Berbahasa pada dasarnya adalah proses interaktif komunikatif yang menekankan pada aspek-aspek bahasa. Kemampuan memahami aspek-aspek tersebut sangat menentukan keberhasilan dalam proses komunikasi. Aspek-aspek bahasa tersebut antara lain keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Secara karakteristik, keempat keterampilan itu berdiri sendiri, namun dalam penggunaan bahasa sebagai proses komunikasi tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa merupakan keterpaduan dari beberapa aspek. Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang terdapat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah keterampilan membaca. Keterampilan membaca selalu ada dalam setiap tema pembelajaran. Hal tersebut membuktikan pentingnya penguasaan keterampilan membaca.

Membaca merupakan hal yang paling penting atau hal yang mendasar dalam dunia pendidikan terutama dalam lingkup Sekolah Dasar (SD). Karena membaca merupakan proses memperoleh informasi atau wawasan dari apa yang dibaca terutama buku mata pelajaran atau puisi. Jadi tanpa membaca maka siswa tidak akan memperoleh informasi yang akan menambah wawasannya. Kemampuan membaca puisi perlu ditanamkan kepada siswa di sekolah dasar, sehingga mereka mempunyai kemampuan untuk mengapresiasi puisi dengan baik. Mengapresiasikan sebuah puisi bukan hanya ditujukan untuk penghayatan dan pemahaman puisi, melainkan berpengaruh mempertajam terhadap kepekaan perasaan, penalaran, serta kepekaan anak terhadap masalah kemanusiaan. Kemampuan tersebut ditentukan oleh beberapa faktor penting dalam proses pembelajaran membaca puisi. Selain penerapan model, metode dan strategi yang tepat, juga yang sangat menentukan adalah peran guru dalam proses pembelajaran terhadap siswa. Kemampuan siswa dalam membaca khususnya membaca puisi sangat berbeda-beda. Ada yang mampu dan ada juga yang tidak mampu. Dalam membaca puisi masih banyak siswa mengalami kesulitan dalam hal intonasi, dan penghayatan terhadap puisi yang dibaca. Demikian halnya di SDN 2 Molibagu

Kabupaten Bolmong Selatan khususnya siswa kelas V masih banyak sekali kekurangan dalam hal teknik membaca puisi. Siswa belum bisa membaca dengan intonasi, lafal, pemahaman isi, pemanfaatan atau penggunaan waktu dan lain-lain.

Hal ini berkaitan pula dengan ketepatan penggunaan intonasi dalam pembelajaran sastra dalam hal membaca puisi. Membaca puisi merupakan salah satu kompetensi yang diharapkan pada siswa Sekolah Dasar (SD). Materi membaca puisi terdapat pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang harus dipahami siswa dengan baik. Kriteria membaca puisi dengan baik di antaranya memperhatikan; teknik vokal, pelafalan, intonasi, ekspresi dan penguasaan teks. Kriteria ini merupakan dasar dalam penilaian membaca puisi.

Membaca puisi sangat perlu dipelajari oleh siswa karena bermanfaat melatih keterampilan membaca, keterampilan berbahasa, serta melatih keseimbangan emosi dan ekspresi siswa. Dalam puisi terdapat ungkapan tema yang disajikan dengan kalimat-kalimat indah untuk dicerna dan dipahami siswa. Disamping itu tujuan pengajaran membaca puisi di Sekolah Dasar adalah agar siswa memperoleh kesadaran yang lebih terhadap dirinya sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar, memperoleh kesenangan, dan siswa memperoleh pengetahuan dan pengertian dasar tentang puisi. Siswa juga diharapkan memiliki cara yang tepat untuk mengekspresikan puisi pada khususnya dan sastra pada umumnya. Dengan demikian, dapat mengasah kepekaan mereka baik dari segi emosional, imajinatif dan estetik, serta enerjik.

Pembelajaran apresiasi puisi bukanlah sekedar memindahkan pengetahuan guru pada siswanya melainkan mengajak siswa untuk berpacu dalam berkarya, berimajinasi, mengajak siswa berfantasi, mengajak siswa untuk mencipta bukan mengikutinya. Ketidak mantapan pembelajaran apresiasi sastra pada umumnya apabila siswanya hanya dapat menyebut judul buku dan nama pengarangnya saja.

Berdasarkan kenyataan yang ada di lapangan pada saat observasi awal di kelas V SDN 2 Molibagu Kabupaten Bolmong Selatan, menunjukkan bahwa proses membaca puisi barlangsung kurang optimal. Oleh karena itu pembelajaran membaca puisi masih perlu mendapat perhatian dan bimbingan pada jam bahasa Indonesia khususnya dalam lafal, intonasi, kelancaran dan ekspresi. Proses

pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas V lebih cenderung ceramah dalam menyampaikan materi pada siswanya. Guru hanya menerangkan langkah-langkah membaca puisi. Kemudian guru memberikan contoh dan memberi tugas pada siswa. Siswa disuruh membaca puisi berdasarkan apa yang guru lakukan, sehingga proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru di kelas mengakibatkan siswa kurang aktif dan menjadi malas dan sulit untuk membaca puisi seperti yang diharapkan. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru ini juga bisa mengakibatkan siswa kurang bersemangat sehingga tidak ada peningkatan dalam membaca puisi. Dilihat dari strategi yang digunakan, guru kesulitan menemukan strategi pembelajaran membaca puisi yang sesuai dengan kondisi dan kemampuan siswa, serta ketiadaan atau keterbatasan media pembelajaran membaca puisi yang efektif.

Dari uraian di atas peneliti sangat tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “Kemampuan Siswa Membaca Puisi di Kelas V SDN 2 Molibagu Kabupaten Bolmong Selatan”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang masalah tersebut dapat diidentifikasi berbagai masalah diantaranya: kemampuan siswa membaca puisi masih sangat rendah, strategi yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran membaca puisi belum optimal.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, rumusan masalahnya adalah: Bagaimana kemampuan siswa membaca puisi di kelas V SDN 2 Molibagu Kabupaten Bolmong Selatan ?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan kemampuan siswa membaca puisi di kelas V SDN 2 Molibagu Kabupaten Bolmong Selatan.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam pelaksanaan penelitian ini, adalah sebagai berikut :

- a. Bagi siswa adalah dapat mengetahui bagaimana kemampuan siswa pada pembelajaran membaca puisi.
- b. Bagi guru adalah dapat memberikan tambahan pengetahuan dalam menyelesaikan permasalahan yang timbul dalam kegiatan pembelajaran dan meningkatkan profesionalisme dalam mengembangkan pembelajaran Bahasa Indonesia. Khususnya membaca puisi.
- c. Bagi sekolah adalah sebagai bahan masukan untuk perbaikan pelaksanaan proses belajar mengajar bahasa indonesia, khususnya pada membaca puisi serta meningkatkan kualitas atau mutu sekolah melalui peningkatan prestasi siswa dan kinerja guru.
- d. Bagi peneliti adalah untuk mendapatkan gambaran yang jelas akan fakta-fakta di lapangan mengenai kemampuan siswa dalam membaca puisi.